

**PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH
(STUDY KASUS DI SMP NEGERI 3 MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG)**



Oleh:

Nurjanah

NIM : 1220011024

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan (M.IP.)**

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurjanah, SIP
NIM : 1220011024
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juli 2014

Yang menyatakan,



Nurjanah, SIP.
1220011024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurjanah, SIP
NIM : 1220011024
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juli 2014

Saya yang menyatakan



Nurjanah, SIP

NIM. 1220011024



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH (KASUS DI SMP
NEGERI 3 MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG) .

Nama : Nurjanah, SIP.

NIM : 1220011024

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

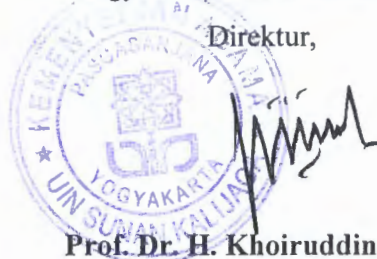
Konsentrasi : Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 26 Agustus 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH (KASUS DI SMP
NEGERI 3 MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG)
Nama : Nurjanah, SIP.
NIM : 1220011024
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Perpustakaan dan Informasi



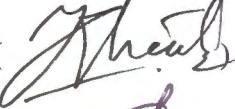

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum.

Pembimbing/Penguji : Drs. Latiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D.

Penguji : Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.

()
()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2014

Waktu : 15.30.00 s.d. 16.30

Hasil/Nilai : 86,50/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 3 MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG) yang di tulis oleh :

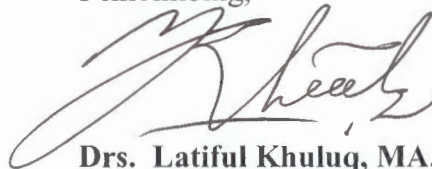
Nama : **Nurjanah, SIP**
NIM : 1220011024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2014

Pembimbing,



Drs. Latiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D.

NIP. 19680610 199203 1 003

ABSTRAK

Nama : Nurjanah, SIP
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saat ini masih banyak problematik yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah. Berbagai problematika tersebut antara lain keterbatasan anggaran, sumber daya manusia dan *midset* tentang pengelolaan perpustakaan sekolah itu sendiri. Banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan juga menjadi problematika yang dihadapi perpustakaan sekolah di tanah air. Berbagai problematika ini harus dicari solusinya agar perpustakaan sekolah mampu menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi dengan baik. Sebagai salah satu perpustakaan yang ada di tanah air, problematika ini juga dihadapi oleh Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. Melihat peran strategis dari sebuah perpustakaan sekolah maka berbagai problematika yang dihadapi perpustakaan sekolah layak untuk dikaji sebagai sebuah penelitian. Atas dasar inilah maka peneliti tertarik untuk mengkaji problematika perpustakaan sekolah dengan studi kasus pada Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah problematika pada masa lalu yang dihadapi perpustakaan, problematika yang dihadapi perpustakaan saat ini dan bagaimana penanganan terhadap berbagai problematika yang dihadapi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk untuk menginventarisasi berbagai problematika yang dihadapi pada masalah lalu dan saat ini oleh Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan serta solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi berbagai problematika yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa problematika yang dihadapi pada masa lalu antara lain gedung yang kurang representatif, jumlah koleksi dan perabot yang terbatas, jumlah SDM pengelola perpustakaan yang minim serta kurangnya perhatian pimpinan sekolah. Sedangkan untuk problematika yang dihadapi saat ini antara lain anggaran perpustakaan, perabot perpustakaan yang dimakan usia, koleksi dan layanan yang kurang dioptimalkan oleh warga sekolah, koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum serta warga sekolah yang belum menyadari bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian maka rekomendasi yang peneliti berikan antara lain perpustakaan perlu melihat program CSR berbagai perusahaan sebagai salah satu alternatif pendanaan, perlunya dukungan komite sekolah untuk pengembangan dan mengoptimalkan eksistensi teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. .

Kata Kunci : Perpustakaan Sekolah, Problematika Perpustakaan,

ABSTRACT

Nowadays, there are so many problems that are faced by school libraries. The problems are due to financial, human resources and mindset of school libraries running themselves. A school library becomes one of the important parts in the school educational system. This integral institution of learning material sources for school community. In fact, part of the school educational system has an important role in supporting the success of the educational process. One of the important roles of school libraries is becoming a provider. Many school libraries face some problems in running their activities. One of them is the school library of SMP N 3 Mertoyudan. Those problems lead to ineffective management in running the school library and should be solved soon to run the school library well. The problem formulation of this research is: what are the problems faced by SMP N 3 Mertoyudan, and how are the solutions of those problems. Based on the problem formulations above, this research is aimed to state some problems faced by the school library of SMP N 3 Mertoyudan and find out their solutions.

This research belongs to a qualitative research in the form of a case study. The data are collected from interviews, observations, and documentation. Some problems faced in the school library of SMP N 3 Mertoyudan are school budget, out of order of its properties, unoptimum management of library collections, lack of librarian services, inappropriate collection development with the need of library and curriculum, minimum awareness of the school leader and school community toward the existence of a library as the integral part of the school educational system.

After conducting the research, the solutions for school libraries of SMP N 3 Mertoyudan which are recommended by a researcher are the use of CSR program as an alternative in solving budget problems, the support of school community and the use of information technology, based management in running school libraries.

Keywords: school library and case study.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	t	Te
ث	sa`	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra`	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	ta`	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za`	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbaik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha`	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ثن عدة	Ditulis ditulis	muta`aqqidin `iddah
-----------------	--------------------	------------------------

C. Ta` Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبت جزية	Ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan huruf h.

كرامه الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya`
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	karamah al-auliya`
------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	I
_____	Fathah	a
_____	Dammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جا هاية	Ditulis ditulis	A jahiliyah
Fathah + ya` + mat يسعى	ditulis ditulis	yas`a i
Kasrah + ya` + mati كريم	ditulis ditulis	karim u
Dammah + wawu ماتي	ditulis ditulis	furud
فروض		

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu ماتي	ditulis ditulis	au qaulum
قول		

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a`antum
أأعدت	ditulis	u`idat
لأن شكر تم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila didikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-Qura`an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	as-Sama` asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	zawi al-furud Ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas berkah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : “Problematika Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang)”, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajak ke jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini dari awal sampai akhir, banyak sekali pihak yang membantu, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tesis ini selesai, terutama kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan ijin kepada penulis untuk menuntut ilmu pada jenjang Magister di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada Program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
2. Direktur dan Asisten Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga khususnya pada Program Studi IIS Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang telah memberikan perhatian, motivasi serta kesempatan kepada penulis untuk studi di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para Dosen dan Guru Besar pada Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi IIS Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pembekalan materi kuliah untuk membantu dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu Ro`fah, M.A., Ph.d selaku Ketua Program Studi IIS dan Dr. Nurul Hak, M.Hum., selaku sekretaris Program Studi IIS Program Pascasarjana UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin serta petunjuk dalam penyusunan tesis ini.

5. Drs. Latiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Dra. Nanik Istantri Nugrahantini, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Perpustakaan SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang.
7. Semua bapak ibu guru, pengelola perpustakaan dan staf tata usaha SMP Negeri 3 Mertoyudan kabupaten Magelang yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Spesial suami dan anak-anakku yang telah memberi semangat, kasih sayang dan doa yang telah diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan, bu Padmini, Mbak Ana, bu Ambar, mbak Dinar, Mas Heri, Pak Bambang, Mas Agus, Mas Har dan semua teman seangkatan bersama kalian semua penulis telah melalui sebagian perjuangan dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pustakawan yang profesional.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal kebaikan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun disadari dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, namun diharapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta,
Penulis

Nurjanah, SIP.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Subyek dan Obyek Penelitian	18

3.	Lok	
asi Penelitian	20	
4.	Sum	
ber Data	21	
5.	Tek	
nik Pengumpulan Data	23	
6.	Anal	
isis Data	28	
7.	Peng	
ecekan Keabsahan	32	
8.	Taha	
p-tahap Penelitian	38	
9.	Siste	
matika Pembahasan	39	
BAB II : KERANGKA TEORI.....	41	
A.	Peng	
ertian Perpustakaan Sekolah	41	
B.	Pera	
nan Perpustakaan Sekolah	43	
C.	Fun	
gsi Perpustakaan Sekolah	44	
D.	Man	
faat dan Tujuan Perpustakaan Sekolah	47	
E.	Kom	
ponen Perpustakaan Sekolah	49	
F.	Stan	
dar Perpustakaan Sekolah	74	
G.	Prob	
lematika Perpustakaan Sekolah	77	

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	81
A.	Seja
rah dan Letak Geografis Perpustakaan	81
B.	Visi
dan Misi Perpustakaan	84
1.	Visi
.....	84
2.	Misi
.....	84
C.	Kole
ksi Perpustakaan	85
D.	Jam
Layanan	85
E.	Fasil
itas Perpustakaan	87
F.	Stru
ktur Organisasi	87
1.	Kep
ala Perpustakaan	88
2.	Unit
Pengadaan	88
3.	Unit
TataUsaha	88
4.	Unit
Pelayanan	89
G.	Prog
ram Kerja Perpustakaan	90
1.	Jang
ka Pendek	91
2.	Jang
ka Menengah	92

3.	Jang	
ka Panjang		94
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		95
A.	Prob	
ematika Perpustakaan Terdahulu		95
1.	Solu	
si Masalah Gedung Perpustakaan yang Representatif dan Tata Letak		
Gedung Perpustakaan		96
2.	Usa	
ha Peningkatan Jumlah Koleksi Perpustakaan		98
3.	Peni	
ngkatan Jumlah Perabot Perpustakaan		98
4.	Peni	
ngkatan Jumlah Tenaga Pengelola Perpustakaan		98
5.	Usa	
ha Peningkatan Perhatian Pimpinan Sekolah Terhadap Perpustakaan		
.....		99
B.	Prob	
ematika Perpustakaan Saat Ini		99
1.	Terb	
atasnya Anggaran Pengelolaan Perpustakaan		100
2.	Pera	
bot Perpustakaan yang Kondisinya Mulai Dimakan Usia		105
3.	Pem	
ustaka Belum Mengoptimalkan Koleksi dan Layanan yang		
Disediakan Perpustakaan		108
4.	Peng	
embangan Koleksi yang Tak Sesuai dengan Kebutuhan		
Pemustaka dan Kurikulum		114

5.	Mini	
	mnya Kesadaran Pimpinan dan Warga Sekolah Lainnya	
	Bahwa Perpustakaan Merupakan Bagian Integral dan Sistem	
	Pendidikan di Sekolah	122
BAB V : PENUTUP		128
A.	Kesi	
	mpulan	128
B.	Sara	
	n	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Sturktur Organisasi Perpustakaan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah	66
Gambar 2 :	Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah	67
Gambar 3 :	Struktur Organisasi Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan	90
Gambar 4 :	FotoGedungPerpustakaanDariDepan	

- Gambar 5 : FotoGedungPerpustakaan dari Samping Kiri
- Gambar 6 : FotoGedungPerpustakaan dari Samping Kanan
- Gambar 7 : Foto Ruang Sudut Baca/ Gazebo
- Gambar 8 : Foto Ruang Sirkulasi
- Gambar 9 : Foto Ruang Baca Study Carrel
- Gambar 10 : Foto Ruang Koleksi dan Ruang Serba Guna
- Gambar 11 : Foto Ruang Koleksi Referensi
- Gambar 12 : Foto Gambar Mobil Perpustakaan Keliling Milik Perpustakaan Daerah
Kab. Magelang
- Gambar 13 : Foto Ruang Tamu
- Gambar 14 : Foto Ruang Pengolahan Bahan Pustaka
- Gambar 15 : Foto Gudang Perpustakaan dan Komputer untuk Searching

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Guru Mata pelajaran Fisika
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Laelatul Arofah
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Siti Fatimah
Lampiran 5	Profil Kepala Sekolah
Lampiran 6	Profil Guru Fisika (Humas)
Lampiran 7	Profil Pengelola Perpustakaan Unit Pengadaan Puskodinfo
Lampiran 8	Profil pengelola Perpustakaan unit Tata Usaha dan Layanan Teknis
Lampiran 9	Catatan Hasil Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan terdiri dari berbagai jenis perpustakaan dan salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Saat ini perpustakaan sekolah di tanah air menghadapi berbagai problematika. Berbagai problematika yang dihadapi oleh perpustakaan antara lain minimnya perhatian manajemen sekolah, keterbatasan anggaran perpustakaan, ketersediaan tenaga profesional pengelola perpustakaan, serta gedung dan perabot perpustakaan yang tidak mampu memberikan rasa nyaman bagi pemustaka ketika mengakses perpustakaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Woro Salikin, Bidang Pemberdayaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bahwa berbagai problematika yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah adalah masalah sumber daya manusia, anggaran dan *mindset* tentang pengelolaan perpustakaan¹. Selain itu banyak sekolah di tanah air yang belum memiliki perpustakaan. Tidak kurang dari 98 ribu sekolah dasar (SD) di Indonesia belum memiliki perpustakaan, dari total SD mencapai 148 ribu².

Sedangkan menurut Rahman Saleh kondisi perpustakaan di Indonesia pada umumnya bahwa 95% dari sekitar 200.000 perpustakaan sekolah dan daerah di

¹ Di akses melalui www.republikas.co.id

² Di akses melalui <http://www.mediaindonesia.com/read/2010/07/05/153503/88/14/98.000-SD-di-Indonesia-belum-Punya-Perpustakaan>

Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana memadai layaknya perpustakaan. Dari 130.000 sekolah di Indonesia ternyata baru ada 18% diantaranya yang memiliki perpustakaan.³

Kemudian dari data Kementerian Pendidikan Nasional hingga tahun 2011, dari 143.437 SD, sebanyak 79.445 atau 55,39 persen sekolah tanpa perpustakaan. Di SMP sebanyak 39,37 persen sekolah (13.588 dari 34.511 sekolah) tanpa perpustakaan.⁴

Berbagai problematika yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah serta minimnya jumlah perpustakaan sekolah merupakan kondisi perpustakaan sekolah pada umumnya. Berbagai problematika yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah ini menyebabkan perpustakaan sekolah tidak mampu menjalankan tugasnya secara maksimal.

Problematika yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah harus segera dicari solusinya. Solusi ini diperlukan karena perpustakaan menjadi salah satu institusi penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Tanpa eksistensi perpustakaan sekolah maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak akan memperoleh hasil maksimal.

³ Diakses melalui <http://www.merdeka.com/pernik/95-perpustakaan-di-indonesia-tak-representatif-ifrbaot.html>

⁴ Diakses melalui <http://edukasi.kompas.com/read/2011/04/04/10332657/Sekolah.Terbelenggu.UU.Perpustakaan>

Menurut Standar Nasional Indonesia 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah disebutkan definisi perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Sedangkan menurut pendapat Wafford⁵ dalam Darmono menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Definisi lainnya diungkapkan oleh Sulistyio-Basuki⁶ yang mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Dari ketiga definisi perpustakaan sekolah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi perpustakaan sekolah. Menurut penulis definisi perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dan dikelola oleh sekolah, mulai dari level pendidikan dasar sampai dengan level pendidikan menengah atas yang memiliki tugas untuk mendukung sekolah mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai.

⁵ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.2.

⁶ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1993), hal. 50.

Tujuan yang ingin dicapai sekolah salah satunya adalah berhasilnya proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Keberhasilan proses pendidikan ini dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh peserta didik. Dalam rangka mendukung lembaga induk mencapai tujuan yang diinginkan maka perpustakaan perlu menghimpun informasi yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Informasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar mengajar di sekolah. Informasi merupakan bahan baku utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ketersediaan informasi akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hakekat perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan sumber informasi sekolah bagi warga sekolah.⁷

Informasi yang dihimpun oleh perpustakaan terekam di dalam berbagai koleksi yang dimiliki perpustakaan. Untuk itu proses seleksi dan pengadaan koleksi menjadi salah satu aktivitas penting dalam pengelolaan perpustakaan. proses seleksi yang efektif memungkinkan perpustakaan menghimpun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dalam proses seleksi ini pengelola perpustakaan perlu memperhatikan kebutuhan pemustaka serta kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum memungkinkan koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka.

Koleksi perpustakaan selanjutnya akan diorganisasikan dan kemudian dilayankan kepada pemustaka. Koleksi yang dilayankan oleh pemustaka akan memberikan pengetahuan dan kerampilan baru serta mendukung pemustaka dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah dan riset sederhana yang dilakukan.

⁷ Darmono, *Menjadi Pintar Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, (Malang: UM Press, 2007), hal.2

Melalui koleksi yang dihimpun inilah perpustakaan berkontribusi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Akan tetapi banyak perpustakaan di tanah air yang belum mampu menjalankan perannya dengan baik. Perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai problematika seperti keterbatasan SDM profesional, jumlah anggaran yang minim, perabot perpustakaan yang tidak memberikan rasa nyaman bagi pemustaka serta perhatian pimpinan yang kurang. Menurut Qolyubi dkk⁸ keberadaan perpustakaan sekolah sampai saat ini kondisinya masih memprihatinkan bukan saja pada segi fisiknya (gedung dan ruang), tetapi juga dari segi pengelolaannya, sumber daya manusia, koleksi, dan alat/perlengkapan fisik yang lain. Perpustakaan sekolah di Indonesia keberadaannya masih sangat memprihatinkan karena jumlah sekolah yang belum memiliki perpustakaan banyak sekali. Untuk sekolah yang sudah memiliki perpustakaan, ternyata juga masih memiliki masalah yang lain seperti kekurangan atau tidak adanya pustakawan ahli, Sudah menjadi rahasia umum jika rata-rata perpustakaan sekolah saat ini biasanya hanya dikelola guru atau pegawai tata usaha yang diberi tugas untuk merangkap sebagai pengelola perpustakaan. Dengan bekal pelatihan, seminar, workshop mereka dipercaya untuk mengelola perpustakaan sekolah. Akibatnya pengelolaan perpustakaan sekolah tidak dilakukan secara optimal

Disamping kekurangan pustakawan juga kekurangan fasilitas bahan pustaka (buku) dan fasilitas perlengkapan lain seperti rak buku, lemari katalog, rak

⁸ Qolyubi, Syihabuddin dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003). hal. 8.

majalah, rak surat kabar, meja sirkulasi, meja studi carrel, papan display dan lain sebagainya. Karena minimnya fasilitas mengakibatkan siswa enggan datang berkunjung ke perpustakaan. Berbagai keterbatasan fasilitas ini disebabkan masalah utama yang dihadapi oleh perpustakaan yaitu masalah dana.

Menurut pendapat Darmono⁹, mengatakan bahwa pada umumnya perpustakaan sekolah di Indonesia masih mengalami berbagai hambatan sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. Pertama adalah aspek struktural, dalam arti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. Kedua adalah aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mencoba mengungkapkan berbagai macam problematika dihadapi perpustakaan. Melalui penelitian ini penulis secara spesifik ingin mengetahui problematika yang dihadapi Perpustakaan sekolah SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang pada masa lalu dan saat ini serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai problematika tersebut. Walaupun perpustakaan ini termasuk sebagai perpustakaan berprestasi di kabupaten Magelang ternyata perpustakaan ini masih menghadapi berbagai problematika.

⁹Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001). hal. 18-19.

Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang ada di kabupaten Magelang. SMP N 3 Mertoyudan pernah memperoleh berbagai prestasi seperti juara I lomba perpustakaan sekolah tingkat Karisidenan Kedu. Perpustakaan ini telah memiliki gedung perpustakaan dengan ukuran 17,60 x 10,60 m². Lokasi ruang perpustakaan berada ditengah sehingga mudah dijangkau oleh siapapun baik siswa, guru maupun karyawan. Ruang perpustakaan dibagi menjadi beberapa area yang meliputi : ruang sirkulasi, ruang kepala perpustakaan, ruang kerja staf, ruang gudang, ruang serba guna, ruang referensi, ruang baca study carrel, ruang baca lesehan, ruang audio visual, ruang sudut baca di luar, gazebo, koran dinding, dan ruang galeri. Berbagai perabot perpustakaan ditata sedemikian rupa sehingga memberika rasa nyaman kepada pemustaka ketika berada di perpustakaan. Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan dikelola oleh seorang kepala perpustakaan dan dua orang staf perpustakaan. Dua orang tenaga pengelola Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan memiliki latar belakang ilmu perpustakaan dan seorang pengelola memiliki latar belakang ilmu pendidikan. Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan saat ini memiliki koleksi dengan jumlah 2.753 judul dan 28.844 eksemplar. Berbagai koleksi tersebut merupakan alat bagi perpustakaan untuk menyelenggarakan berbagai layanan yang diselenggarakan perpustakaan seperti layanan sirkulasi, referensi dan penelusuran informasi¹⁰.

Pada awal pendirian perpustakaan masalah yang dihadapi oleh Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan meliputi aspek atau masalah struktural dan teknis. Berbagai

¹⁰ Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. *Profil Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan 2013/2014*, (Magelang: SMP N 3 Mertoyudan, 2013), hal 1-5

masalah teknis yang dihadapi perpustakaan antara lain gedung perpustakaan yang kurang representatif, lokasi gedung perpustakaan yang kurang strategis, minimnya koleksi perpustakaan, minimnya perabot perpustakaan, tenaga pengelola perpustakaan yang hanya berjumlah satu orang. Sedangkan masalah struktural yang dihadapi perpustakaan adalah perhatian yang kurang dari pimpinan sekolah.

Kondisi perpustakaan terus membaik dari tahun ke tahun, namun demikian saat ini perpustakaan masih menghadapi berbagai masalah. Sampai dengan tahun 2014 berbagai masalah yang dihadapi oleh Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan antara lain seperti anggaran perpustakaan yang terbatas, layanan dan koleksi perpustakaan yang kurang dioptimalkan oleh pemustaka, perabot perpustakaan yang menurun kualitasnya serta kurangnya kesadaran pimpinan dan staf pengajar bahwa perpustakaan merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Dengan kata lain masalah yang terdiri dari aspek teknis dan struktural masih dihadapi oleh SMP N 3 Mertoyudan. Belum lagi kemunculan internet yang memudahkan siswa dalam menelusur informasi yang dibutuhkan dapat menjadi ancaman tersendiri bagi pengelolaan perpustakaan di Tanah Air. Padahal seharusnya perpustakaan didukung dana yang memadai sehingga mampu menyelenggarakan layanan, membeli koleksi yang berkualitas serta menyediakan perabotan yang memberikan rasa nyaman bagi pemustaka. Pimpinan dan guru juga perlu menyadari bahwa perpustakaan merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah sehingga akan mengoptimalkan eksistensi perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan perlu memanfaatkan internet sebagai salah satu layanan dan sarana penelusuran informasi sehingga siswa yang terbiasa

memanfaatkan internet sebagai sarana penelusuran informasi akan berkunjung ke perpustakaan untuk menelusur informasi.

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berusaha menginventarisir berbagai masalah yang dihadapi perpustakaan. Selanjutnya peneliti akan memberikan berbagai rekomendasi sebagai solusi atas berbagai masalah yang dihadapi Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. Dengan berbagai solusi tersebut diharapkan mampu membantu Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan menjalankan fungsinya secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut

1. Problematika apa yang dihadapi Perpustakaan Sekolah Ganesha SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang pada masa lalu
2. Problematika apa yang dihadapi Perpustakaan Sekolah Ganesha SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang saat ini?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi berbagai problematika tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi perpustakaan Ganesha SMP Negeri 3 Mertoyudan pada masa lalu

2. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi perpustakaan Ganesha SMP Negeri 3 Mertoyudan pada masa saat ini
3. Mengetahui cara penanganan atau solusinya dalam mengatasi problematika yang terjadi di Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini maka ada beberapa kegunaan yang ingin dicapai. Kegunaan tersebut terdiri dari:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah khususnya tentang problematika perpustakaan sekolah beserta solusinya, khususnya di sekolah SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan motivasi kepada semua Perpustakaan SMP di kabupaten Magelang khususnya Perpustakaan Ganesha SMP N 3 Mertoyudan dalam mengatasi problematika perpustakaan sekolah dan solusinya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peranan penting dalam proses penelitian. Melalui kajian pustaka seorang peneliti dapat mengetahui bagaimana sebuah penelitian dengan tema tertentu dilakukan. Selain itu kajian pustaka juga berfungsi sebagai pembeda sebuah penelitian dengan penelitian lain.

Dalam penelitian yang penulis lakukan penulis akan menggunakan beberapa hasil penelitian sebagai kajian pustaka. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian yang penulis temukan memiliki judul yang berbeda tetapi memiliki kesamaan tema dengan yang penulis lakukan, dan lokasi penelitian ini berbeda-beda. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ratmi Agustina¹¹ mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok tahun 2012 dengan judul “ Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Perpustakaan Sekolah SMP Sumbangsih 1 Cilandak Jakarta Selatan.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam rumusan masalah juga membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah SMP Sumbangsih 1 sebaiknya dikelola dengan tujuan dan fungsinya, menambah sumber daya perpustakaan, memberikan pembinaan dan pelatihan kepada tenaga pengelola, kerjasama dan perhatian dari berbagai pihak, menyediakan fasilitas dana yang cukup untuk mengelola perpustakaan sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiyanti Patimah¹² mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan Program studi Manajemen

¹¹ Ratmi Agustina, *Peran Perpustakaan Sekolah dalam menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Perpustakaan Sekolah SMP 1 Cilandak, Jakarta Selatan(Skripsi)*. (Jakarta Universitas Indonesia, 2012).

¹² Siti Hardiyanti Patimah, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo (Skripsi)*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Univeritas Negeri Yogyakarta, 2012).

Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Judul penelitiannya yaitu Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya berjumlah 28 sekolah dasar dengan subjek penelitian 28 tenaga perpustakaan di sekolah dasar se-kecamatan Nanggulan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Uji validitas instrumen dengan uji internal dan uji reabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknis analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam hal inventarisasi berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase 67,35%. (2) Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam hal klasifikasi, berada pada kriteria cukup, yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase 66,67%. (3) Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam hal katalogisasi, berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase 55,55%. (4) Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam hal penyelesaian, berada pada kategori baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase 80,90%. (5) Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam hal penyajian koleksi, berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase 54,15%. (6) Kendala yang ada dalam pengelolaan perpustakaan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan adalah: Kurangnya tenaga perpustakaan, masih banyak tenaga perpustakaan yang belum memahami tentang pengelolaan perpustakaan, serta adanya keterbatasan fasilitas dari pihak sekolah. (7) Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala tersebut di atas, antara lain: Sekolah berupaya untuk mencari tenaga perpustakaan, bagi tenaga perpustakaan

mengikuti pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah, Sekolah mencari sumber dana lain di Dinas Pendidikan, pemerintah desa, dan perorang dalam bentuk fasilitas.

Penelitian yang ketiga oleh A.A. Pt. Dharma Pratyaksa P.¹³ Dengan judul “Studi Evaluatif Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan Perpustakaan Sekolah di SMA N Denpasar.” Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis (1) masalah umum yaitu efektifitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar. (2) masalah khusus yaitu yang pertama komponen input pada program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (3) komponen proses program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (4) komponen produk program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMAN 04 Denpasar, (5) kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMAN 04 Denpasar dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pustakawan/petugas perpustakaan, dan siswa dari unsur OSIS. Penentuan subyek penelitian dengan teknik purposive sampling, yakni warga sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebanyak 130 orang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif-kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuisioner. Untuk menentukan tingkat efektifitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah, data T-Skor dikonversikan ke dalam kuadran Prototipe efektifitas pengelolaan perpustakaan sekolah. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa (1) komponen konteks, input,

¹³ Dharma Pratyaksa, *Skripsi Studi Evaluatif Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMA N 4 Denpasar*.

proses, dan produk diperoleh hasil yang positif (++++). (2) pada komponen konteks efektivitas dalam kualifikasi efektif (+), (3) pada komponen input sebagai sebagai daya dukung efektivitas tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen input tidak ditemui adanya kendala. (4) pada komponen proses tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen proses masih memiliki kendala yaitu tidak efektif (-) pada komponen siswa. (5) pada komponen Produk tergolong kualifikasi efektif (+), dari masing-masing komponen produk tidak ditemui adanya kendala. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan dan mengintensifkan sistem pengelolaan perpustakaan sekolah dan mensosialisasi kepada warga sekolah terutama guru, pustakawan dan siswa.

Setelah penulis amati dari beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang perpustakaan sekolah baik dari segi pengelolaan, peranannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kendala-kendalanya. Perbedaannya adalah penulis membahas masalah problematika perpustakaan sekolah dan solusi penanganannya sedangkan pada penelitian di atas ada yang membahas tentang efektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah. Selain itu bentuk penelitian yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif sedangkan penelitian di atas ada yang menggunakan kuantitatif. Disamping itu terdapat pula perbedaan mengenai waktu dan tempat dari penelitian tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁴. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode studi kasus.

Menurut Sugiyono¹⁵ metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

¹⁴Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 6.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15.

Kemudian Van Mannen dalam HB Sutopo¹⁶ menambahkan bahwa "Penelitian kualitatif kepentingan pokoknya terletak pada peristiwa nyata dalam dunia aslinya, bukan sekedar pada laporan yang ada".

Sedangkan menurut Keirl dan Miller dalam Moleong¹⁷ yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya".

Pendit menambahkan bahwa, penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara penulis dengan yang diteliti.¹⁸

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong:¹⁹

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

¹⁶ H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 2002), hal. 34.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 26-28.

¹⁸ Putu Laskman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodologi*, (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), hal. 43.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 30.

Dalam penelitian kualitatif ada tiga macam strategi pendekatan yang digunakan, yaitu ekplanatif, eksploratif dan deskriptif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan suatu pegangan atau patokan untuk pembuktian suatu pendapat, penelitian eksploratif bertujuan untuk menentukan hal-hal yang baru, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata-kata atau uraian penjelasan.

Menurut HB Sutopo “... dalam penelitian kualitatif dikenal juga adanya studi kasus tunggal dan studi kasus ganda”.²⁰ Di bagian lain HB Sutopo juga menjelaskan bahwa: “Secara lebih khusus baik studi kasus tunggal maupun studi kasus ganda masih dibedakan adanya jenis penelitian terpancang atau holistik penuh...”.²¹ Hal-hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Studi Kasus Tunggal

Yang di maksud studi kasus tunggal adalah bilamana penelitian tersebut hanya dilakukan pada kasus tunggal, bila penelitian tersebut dilakukan pada satu karakteristik. Artinya penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu subyek).

b. Studi Kasus Ganda

Penelitian ini mempergunakan adanya sasaran (lokasi studi) lebih dari satu yang dimiliki perbedaan karakteristik.

c. Terpancang

Dalam penelitian terpancang, peneliti sudah memiliki dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya.

²⁰ H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 2002), hal. 11.

²¹ *Ibid.*, hal. 112.

d. Holistik Penuh

Dalam penelitian holistik penuh, peneliti sudah memilih dan menentukan fokus sebelum peneliti terjun ke lapangan studinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi studi kasus tunggal, tunggal karena peneliti hanya mengarahkan kegiatan penelitian pada satu kasus atau lokasi studi, dalam hal ini peneliti menetapkan objek yang sudah jelas hanya satu lokasi yaitu Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Menurut HB Sutopo “Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (nara sumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi”.²² Peneliti dan nara sumber memiliki posisi yang sama, nara sumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada apa yang diminta peneliti, tetapi bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini sumber data yang berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan (subyek).

Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan sekolah , karena pengelola perpustakaan sekolah yang lebih memahami kondisi atau situasi perpustakaan sekolah SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang, Kepala Sekolah dan salah seorang guru mata pelajaran di SMP N 3 Mertoyudan. Pada penelitian ini peneliti informan penelitian berjumlah 4 orang dan berikut ini profil dari keempat orang informan:

²² Ibid., hal. 50.

1.

Laelatul Arofah, S. Pdi.

Laulatul Arofah, S.Pdi. merupakan salah satu staf pengelola perpustakaan perpustakaan. Sebagai salah satu staf perpustakaan Laelatul Arofah, S.Pdi bertanggung jawab terhadap pengadaan bahan pustaka perpustakaan. Selain berstatus sebagai staf perpustakaan, Laelatul Arofah, S.Pdi juga merupakan salah satu guru mata pelajar agama islam di SMP N 3 Mertoyudan. Beliau mulai menjadi bagian dari SMP N 3 Mertoyudan sejak tahun 2011.
2.

Siti Fatimah, A.Md

Siti Fatimah, A.Md juga merupakan salah satu staf Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. Siti Fatimah A.Md. memperoleh ilmu perpustakaan guna melakukan pengelolaan perpustakaan dari program studi diploma ilmu perpustakaan Universitas Terbuka. Siti Fatimah, A.Md bertanggung jawab terhadap tata usaha dan layanan teknis perpustakaan. Beliau memiliki hobi membaca yang akan mendukung tugasnya dalam melakukan pengelolaan perpustakaan, mulai bekerja di SMP N 3 Mertoyudan sejak tahun 2011.
3.

Dra. Nanik Istantri Nugrahantini, M.Pd.

Dra. Nanik Istantri Nugrahantini, M.Pd. merupakan kepala sekolah SMP N 3 Mertoyudan. Beliau memimpin SMP N 3 Mertoyudan sejak tahun 2010 sampai dengan saat ini. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 Manajemen Pendidikan. Selain menjabat sebagai kepala sekolah, Dra. Nanik Istrantri Nugrahantini, M.Pd. merupakan seorang guru yang mengampu mata pelajar bimbingan konseling.
4.

Amin Solikhah, S.Pd

Amin Solikhah, S.Pd merupakan salah satu guru di SMP N 3 Mertoyudan. Beliau mengampu mata pelajaran ilmu fisika. Selain bertugas sebagai seorang guru mata pelajar, Amin Solikhah S.Pd juga bertugas sebagai *public relations* dari SMP N 3 Mertoyudan. Beliau menjadi bagian dari keluarga besar SMP N 3 Mertoyudan sejak tahun 1994. Sebagai salah seorang guru mata pelajaran, beliau merupakan salah guru yang aktif memanfaatkan perpustakaan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Sampling bertujuan adalah suatu “strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memenuhi sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau hasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti” Penulis menggunakan *purposive sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh atau diketahui itu dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub unit sebelum sampel dipilih.

Penulis pada mulanya menelusur informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub-sub unit dipilih untuk kajian yang lebih mendalam. Dengan perkataan lain, sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informasi mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh penulis.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah variabel penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²³ Benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran penelitian, diperhatikan dan sebagainya. Obyek dalam penelitian ini adalah Problematika pengelolaan Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang dan penanganannya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah, jalan Letnan Tukiyat KM 3 Citran Donorojo

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 118.

Mertoyudan Kabupaten Magelang, penelitian ini dilakukan mulai dari pembuatan proposal sampai dengan selesainya penelitian ini dalam bentuk tesis. Diperkirakan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan, Februari 2014 sampai dengan bulan Juli 2014.

4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data dapat dibedakan menjadi berbagai macam. Berbagai data tersebut terdiri dari:

a. Data Primer

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan validasinya. Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁴. Sedangkan menurut S. Nasution²⁵ data primer adalah data yang dapat diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong²⁶ adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 193.

²⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 67.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 112.

video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Penulis menggunakan data hasil wawancara untuk mendapatkan informasi tentang Problematika Perpustakaan Sekolah (Studi kasus di Perpustakaan Ganesha SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang) Propinsi Jawa Tengah Tahun 2014 dengan cara wawancara dengan Kepala Sekolah, 2 orang staff pengelola perpustakaan sekolah, dan salah satu guru mata pelajaran fisika sebagai waka humas (wakil Kepala sekolah bagian hubungan masyarakat).

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono²⁷ data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, study historis, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian meliputi wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 193.

dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Disamping itu sumber data penelitian ini juga menggunakan segala bentuk literatur / pustaka / arsip dan dokumen operasional yang relevan dengan objek penelitian. Kemudian data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari peristiwa atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dari pengamatan dan peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peristiwa sebagai sumber beragam dari berbagai peristiwa baik yang terjadi secara sengaja maupun tidak. Sumber data lainnya berupa data hasil observasi langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Data atau informasi pada penelitian yang peneliti lakukan didapat dari berbagai kegiatan yang terjadi di perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang penulis harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data

dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

a. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Menurut pendapat Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy Moleong,²⁸ pembagian jenis wawancara adalah :

- 1) Wawancara oleh Tim atau Panel
- 2) Wawancara Tertutup dan Wawancara Terbuka
- 3) Wawancara Riwayat Secara Lisan
- 4) Wawancara Terstruktur dan Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara terfokus. Dalam wawancara ini masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara berlangsung. Pertanyaannya telah diformulasikan dan disusun dengan ketat dan diharapkan responden menjawab sesuai dengan kerangka kerja pewawancara dan definisi permasalahan. Biasanya wawancara ini dilakukan dalam situasi yang formal. Jenis ini dilakukan pada situasi jika semua sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara

²⁸ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 188-190.

sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta.²⁹

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan sering kali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti sebagai pewawancara menggunakan wawancara dengan teknik terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu teknik wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan, di buat kerangka dan garis besarnya sebelum berada dilapangan penelitian, sehingga pertanyaan yang diberikan akan lebih terarah, dan pertanyaan yang diberikan dapat berkembang sesuai kebutuhan data meskipun pertanyaan tersebut tidak ada dalam pedoman wawancara. Dan wawancara ini dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan

²⁹ *Ibid.*, hal. 190.

kemantapan masalah yang sedang dijelajahi.

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan kepastian.³⁰

b. Observasi Langsung

Menurut Kartini Kartono³¹ dalam buku Pengantar Metodologi Riset Sosial, “Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³²

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 329.

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996). hal. 157.

³² H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 2002), hal. 65.

dengan metode lain. Pendapat Kartini Kartono³³(1996:162) menurut cara pelaksanaannya dan tujuan teknik observasi dapat dibedakan dalam 3 kelompok,yaitu :

1) Observasi Partisipasi

Yaitu teknik observasi dimana pengamat benar-benar ikut mengambil bagian (ikut berpartisipasi) dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek yang diobservasi.

2) Observasi Sistematis / berstruktur

Yaitu teknik observasi yang mempunyai struktur atau kerangka yang jelas, didalamnya berisikan semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan dalam kategori dan tabulasi tertentu.

3) Observasi Eksperimental

Yaitu teknik observasi yang dilakukan secara *non partisipatif*, namun berstruktur dan sistematis untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan, timbulnya variabel-variabel dan gejala-gejala kelainan sebagai satu situasi eksperimental yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis/berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Menurut Burhan Bungin³⁴ menyatakan dalam penelitian berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang ingin diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian karena pada

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996). hal. 162.

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005). hal. 134-135.

pengamatan, peneliti telah terlebih dahulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan.

c. Dokumentasi

Lexy J. Moleong³⁵ mengatakan akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan record. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dalam dokumen yang didapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media masa. Penulis menggunakan buku panduan dan peraturan perpustakaan yang ada di perpustakaan sebagai acuan penelitian ini.

Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang problematika perpustakaan sekolah dan cara penanganannya.

6. Analisis Data

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.161.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Sedangkan menurut Mulyadi³⁷ analisis data adalah analisis yang berbasis pada kerja pengelompokan simbol-simbol selain angka. Simbol itu berupa kata, frase, atau kalimat yang menunjukkan beberapa kategori.

Menurut Sugiyono proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

a. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

b. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

³⁶ Bogdan dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

³⁷ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: Nadi Pustaka, 2010). hal. 113.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono³⁸ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian kualitatif tahap pengolahan data tidak cukup hanya terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi saja akan tetapi mencakup banyak tahap. Diantaranya tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lebih dari sekedar itu, pengolahan data yang tidak lain merupakan tahap analisis dan interpretasi data mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁹

- Data Reduction (Reduksi Data)

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 337

³⁹ Diakses di <https://bersukacitalah.wordpress.com/tag/tahap-tahap-analisis-kualitatif/>

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

- Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

- Interpretasi data

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

- Conclusion Drawing/verification

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Dari pengertian di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar penulis, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel, studi pustaka dan sebagainya.

Setelah data lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka penulis akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *studi kasus-kualitatif* tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut sugiyono⁴⁰ uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

a. Uji Credibility

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

- Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

- Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 336-378.

- **Triangulasi**

Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong⁴¹ ditegaskan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, HB Sutopo⁴² menyebutkan bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi data atau triangulasi sumber, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi peneliti, yaitu cara yang mana hasil penelitian baik data ataupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
4. Triangulasi teori, yaitu triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas

⁴¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 330.

⁴² H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 2002), hal.78-82.

permasalahan yang dikaji.

Sedangkan menurut Patton dalam Lexy J.Moleong⁴³ mengemukakan bahwa teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber
Yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Teknik Pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode
Dalam teknik pemeriksaan ini terdapat 2 strategi yaitu : 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Teknik Pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan penyidik Teknik ini dengan jalan memanfaatkan peneliti/pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Teknik Pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan teori
Menurut Lincoln dan Guba teknik ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang

⁴³ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 330.

digunakan adalah dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Menurut pendapat Lexy J.Moleong⁴⁴ hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Disamping menggunakan cara triangulasi data tersebut, penelitian ini juga menggunakan teknik *informan review*. Review informan sebagai langkah penting dalam penelitian ini, yakni responden diminta untuk meneliti dan mengontrol kebenaran hasil wawancara dengan maksud agar responden bisa memperbaiki apabila terdapat kesalahan dan menambah bila ada yang kurang.

⁴⁴ Ibid., hal.330.

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitiannya. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas data. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode serta review informan.

- **Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda, atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin berubah temuannya. Dengan adanya kasus negatif ini, maka justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

- **Menggunakan bahan Referensi**

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

- **Mengadakan member check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan data harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Uji Transferability

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

c. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

d. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila

hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

8. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penelitian laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:⁴⁵

- a. Tahap sebelum lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat tulis, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan problematika apa sajakah yang terjadi di Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan di Kabupaten Magelang dan sinergi penanganannya. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan meneliti penyebab terjadinya problematikadan cara penanganannya.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan sekolah, staff pengelola perpustakaan sekolah dan pengguna jasa perpustakaan sekolah (siswa, guru, dan karyawan). Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

- d. Tahap penelitian laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan tesis yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan menulis tesis yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian tesis.

9. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini secara sistematis terdiri dari beberapa bab pembahasan.

Berbagai bab tersebut yaitu

- a. Bab I berupa Pendahuluan

Pada bab pendahuluan diuraikan mengenai Latar belakang, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

- b. Bab II berupa Tinjauan Pustaka,

Bab ini membahas tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian perpustakaan sekolah, peran dan fungsi perpustakaan sekolah, manfaat dan tujuan perpustakaan sekolah, anggaran perpustakaan sekolah, bahan pustaka perpustakaan sekolah

tenaga pengelola perpustakaan sekolah, layanan, dan kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dan kepuasan kerja.

c. Bab III berupa deskripsi penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi lokasi penelitian atau kondisi umum yang terdapat pada Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan sebagai objek dalam penelitian ini.

d. BAB IV berupa pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai apa saja problematika pengelolaan Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Dalam bab ini akan mengupas secara tuntas mengenai problematika yang ada dan bagaimana cara pengananannya.

e. BAB V berupa penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta berbagai saran yang peneliti berikan.

f. Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang peneliti gunakan sebagai referensi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi perpustakaan di Indonesia sangat bertolak belakang. Di satu sisi, banyak perpustakaan sekolah yang maju dan dikelola dengan dukungan produk-produk teknologi informasi dan di sisi lain masih banyak perpustakaan yang tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik karena menghadapi banyak problematika. Salah satu Perpustakaan Sekolah yang menghadapi berbagai masalah adalah Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. Walaupun tergolong sebagai perpustakaan sekolah yang memiliki banyak prestasi, ternyata sekolah ini menghadapi berbagai problematika.

Pada bagian pembahasan di atas telah diuraikan tentang berbagai permasalahan yang dihadapi Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka beberapa kesimpulan yang peneliti peroleh antara lain:

1. Problematika terdahulu yang dihadapi perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan antara lain gedung yang kurang representatif, jumlah koleksi yang minim, perabot perpustakaan yang jumlahnya minim, terbatasnya tenaga profesional pengelolaan perpustakaan dan pimpinan yang kurang memiliki perhatian terhadap pengelolaan perpustakaan. Berbagai problematika tersebut diatasi dengan cara membangun gedung perpustakaan dengan luas yang memadai serta letaknya yang berada di pusat sekolah, membeli koleksi baru setiap tahun, pembelian perabot perpustakaan setelah pembangunan gedung perpustakaan, menambah 2 orang staf perpustakaan untuk menambah jumlah

pengelola perpustakaan serta menyusun program kerja yang diberikan kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah memperoleh ilustrasi rencana yang akan dilakukan perpustakaan. Program kerja yang disusun oleh pengelola perpustakaan diharapkan mampu menggugah perhatian pimpinan sekolah.

2. Problematika yang saat ini masih dihadapi oleh Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan antara lain terbatasnya anggaran perpustakaan, perabot perpustakaan yang mulai dimakan usia, pemustaka yang belum mengoptimalkan koleksi dan layanan perpustakaan, pengembangan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurangnya kesadaran warga sekolah bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.
3. Problematika yang sampai dengan saat ini dihadapi diselesaikan dengan meminta kepala sekolah mengalokasikan anggaran sebesar 5% dari anggaran sekolah untuk pengelolaan perpustakaan, mengajukan perbaikan perabot perpustakaan yang telah mulai dimakan usia, Pengadaan koleksi berbasis usulan pengguna dan kurikulum serta menghapus mekanisme pengadaan yang dilakukan kepala sekolah sehingga pengadaan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, perlunya promosi perpustakaan untuk meningkatkan tingkat kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan serta menyadarkan warga sekolah bahwa perpustakaan merupakan bagian sistem pendidikan di sekolah dengan cara mendorong pimpinan untuk mendukung program perpustakaan sekolah dan membangun kolaborasi antara pengelola perpustakaan dan guru dalam berbagai kegiatan sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengakses perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan berbagai kesimpulan di atas maka melalui penelitian ini peneliti akan memberikan saran. Berbagai saran tersebut antara lain:

1. Perpustakaan sekolah dapat mengajukan proposal untuk mendapatkan dana kepada berbagai lembaga yang memiliki dana *corporate social responsibility* atau CSR. Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan dapat mencontoh langkah yang diambil oleh SMP N 2 Bojonegoro yang berhasil memperoleh dana CSR dari Mobile Cepu Ltd. Dana ini akan digunakan untuk perbaikan kualitas perpustakaan serta menyelenggarakan berbagai kegiatan perpustakaan
2. Perpustakaan dapat meminta dukungan dari komite sekolah untuk mendukung pengembangan perpustakaan. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk untuk materi atau dukungan moral kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan pengembangan perpustakaan.
3. Perpustakaan perlu lebih mempertimbangkan pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan seperti pengembangan otomasi perpustakaan, pengembangan perpustakaan digital dan membuka layanan internet. Dengan pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan perpustakaan menjadi lembaga penyedia informasi yang sesuai dengan harapan masyarakat sehingga akan lebih memotivasi pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan ini, perlu dibarengi dengan pemberian kompetensi literasi informasi kepada pemustaka sehingga pemustaka mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, memahami strategi penelusuran informasi, mengetahui kaidah memanfaatkan informasi serta melakukan evaluasi sumber-sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ratmi, *Peran Perpustakaan Sekolah dalam menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Perpustakaan Sekolah SMP 1 Cilandak, Jakarta Selatan (Skripsi)*, Jakarta Universitas Indonesia, 2012.
- Badan Standarisasi Nasional. Standar Nasional Indonesia 7329 : Perpustakaan Sekolah, Jakarta: BSN, 2009.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Brown, Carol R., *Interior Design For Libraries: Drawing on Function and Appela*. London: American *Library* Associaton, 2002.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Collins, Karla B. dan Carol A Doll. "Resource Provisions of a High Scholl Library Collection", *School Library Research Volume 15*, 2012.
- Darmono, *Manajemendan Tata KerjaPerpustakaanSekolah*, Jakarta: Grasindo,2001.
- Darmono, *Menjadi Pintar Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, Malang: UM Press, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta; Gramedia, 2008.
- Di akses melalui www.republikas.co.id
- Di akses melalui <http://www.mediaindonesia.com/read/2010/07/05/153503/88/14/98.000-SD-di-Indonesia-belum-Punya-Perpustakaan>
- Diakses melalui <http://www.merdeka.com/pernik/95-perpustakaan-di-indonesia-tak-representatif-ifrbaot.html>
- Diakses melalui <http://edukasi.kompas.com/read/2011/04/04/10332657/Sekolah.Terbelunggu.UU.Perpustakaan>
- Diakses melalui di <https://bersukacitalah.wordpress.com/tag/tahap-tahap-analisis-kualitatif/>
- Feather, Jonh and Paul Sturges. *International Encyclopedia of Information and Library Science: Second Edition*, London: Routledge, 2003.

- H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 2002.
- Harvey, Calr A., *The 21st Century Elementary Library Library Media Program*. (Santa Barbara: Library Unlimited, 2010).
- IFLA/UNESCO. *The school library manifesto: the school library in teaching and learning for all*. IFLA, 2006.
- Johnson, Peggy. *Fundamentals of Collection Development and Management*, Chicago: American Library Association, 2009.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kochtanek, Thomas R. dan Joseph R. Matthews. *Library Information System: From Library Automation to Distribute Information Access Solution*. Westport: Libraries Unlimited, 2002.
- Lasa HS, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- LasaHS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus, 2009.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Montiel-Overall, Patricia. *Toward a Theory of Collaboration for Teacher and Librarians*. In *Journal School Library Media Research* Volume 8, 2005.
- Mulyadi, Mohammad, *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*, Jakarta: Nadi Pustaka, 2010.
- Murray, Janet dan Jacinta Godinet, *Issues For School Libraries In pacific: A Case Study Western Asamoa, International Association of School Librarianship. Selected Papers from the ... Annual Conference*; 2002.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Patimah, Siti Hardyanti, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo (Skripsi)*, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Univeritas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Pendit, Putu Laskman, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodologi*, Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Perpustakaan Nasional RI, *Panduan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2001.
- Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan, *Profil Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan 2013/2014*, Magelang: SMP N 3 Mertoyudan, 2013.
- Prastowo, Andi , *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Pratyaksa, Dharma, *Studi Evaluatif Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMA N 4 Denpasar (Skripsi)*.
- Qolyubi, Syihabuddin dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Stuart, Robert D., dan Barbara B. Moran, *Library and Information Management: Second Editor*, Westport: Libraries Unlimited, 2007.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, Bandung: MQS Publising, 2009.
- Sulistiadkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Yulia, Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009.
- Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar, *Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.

LAMPIRAN I

PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Problematika Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Nama Informan : Dra. Nanik Istantri Nugrahantini, M.Pd.

Jabatan : Kepala sekolah

Tanggal Wawancara : 3 Juni 2014 dan 6 Juni 2014

1. Terbatasnya anggaran pengelolaan perpustakaan
 - a. Apakah pihak manajemen sekolah menyediakan alokasi anggaran setiap tahunnya untuk pengelolaan perpustakaan sekolah

Jawaban: menyediakan tetapi tidak sebesar 5%, karena kondisi keuangan sekolah baru tidak stabil, ini disebabkan karena pengeluarannya sering tidak sesuai dengan RAKS (Rencana Anggaran Kebutuhan Sekolah).

- b. Bagaimana pengelola perpustakaan memanfaatkan anggaran perpustakaan

Jawaban: karena anggaran tidak dikelola sendiri oleh pengelola perpustakaan sehingga ketika mereka membutuhkan sarana dan prasarana yang belum tersedia mereka mengajukan permohonan ke bendahara BOS yang telah di ketahui oleh kepala sekolah untuk dibelikan, misalnya minta dibelikan komputer, kipas angin, rak dan lain-lain serta buku bacaan untuk perpustakaan.

- c. Seberapa besar alokasi anggaran yang diberikan

Jawaban : sebetulnya yang benar 5% tetapi terkadang kurang dari 5%, karena anggaran sekolah baru tidak stabil banyak pengeluaran diluar dugaan.

Sehingga anggaran yang seharusnya untuk alokasi perpustakaan, kami alokasikan untuk keperluan yang lebih mendesak.

2. Perabotan perpustakaan yang kurang lengkap serta kondisi yang mulai dimakan usia

a. Apakah selama ini pengelola perpustakaan sekolah telah mengajukan penambahan dan perbaikan perpustakaan

Jawaban: sudah mengajukan tetapi belum bisa terpenuhi karena digunakan untuk kepentingan lainnya yang lebih mendesak. Karena penambahan dan perbaikan perpustakaan itu tidak boleh menggunakan dana BOS, tetapi dengan cara mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan. Biasanya pengajuan proposal tersebut juga tidak bisa langsung turun, tetapi bertahap.

b. Bagaimana kebijakan yang diberikan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas perabot perpustakaan

Jawaban: pihak manajemen sekolah baru berusaha menyisih-nyisihkan anggaran supaya permintaan dari pengelola perpustakaan untuk membeli perabot yang baru segera terpenuhi.

3. Pemustaka belum mengoptimalkan koleksi dan layanan yang disediakan perpustakaan

a. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh perpustakaan agar dapat meningkatkan tingkat kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan?

Jawaban: dengan promosi pada siswa baru di awal tahun pelajaran, memberikan hadiah bagi peminjam dan pengunjung perpustakaan yang paling rajin berupa alat tulis atau tas sekolah, selalu mengadakan kerjasama antara guru mapel dan pengelola perpustakaan agar memberikan

tugas kepada siswa dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan di perpustakaan, seperti pada mapel bahasa Indonesia siswa dibawa ke perpustakaan untuk mencari buku yang ada indeksinya, dan lain sebagainya.

- b. Kebijakan seperti apa yang dikeluarkan sekolah agar mampu mendorong pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Jawaban: dengan memberikan fasilitas perpustakaan, seperti membelikan komputer khusus untuk pengolahan buku perpustakaan dengan sistem otomasi, karena dengan sistem otomasi ini siswa lebih suka dengan menggunakan kartu yang baru dari hasil sistem otomasi itu, daripada kartu anggota perpustakaan yang dulu ketika pelayanan masih manual, kata siswa lebih menarik kartu anggota perpustakaan yang sekarang. Perpustakaan juga menambah koleksi-koleksi yang up to date, sehingga anak-anak akan lebih tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan.

4. Pengembangan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

- a. Apakah koleksi yang disediakan perpustakaan telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

Jawaban: ada yang sesuai ada juga yang tidak, seperti sekarang ini dengan adanya kurikulum baru semua buku yang tahun kemarin digunakan siswa tidak sesuai lagi dengan kurikulum yang sekarang, sehingga banyak buku yang tidak terpakai dan numpuk digudang. Untuk buku yang sesuai dengan dengan kurikulum 2013 sendiri, sampai saat ini masih belum lengkap. Baru beberapa mata pelajaran yang sudah didistribusikan. Tetapi

untuk koleksi buku fiksi banyak siswa yang menyukai dengan bukti siswa sering meminjam bahkan sampai rebutan dengan siswa lainnya.

- b. Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan pengembangan (pengadaan) koleksi

Jawaban: kadang kalau ada penawaran langsung dari sales kalau saya tertarik langsung saya beli.

5. Minimnya kesadaran pimpinan dan warga sekolah bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah

- a. Bagaimana kebijakan sekolah mampu memberikan peluang bagi pengembangan perpustakaan sekolah

Jawaban: dengan mengikut sertakan pengelola perpustakaan dalam kegiatan seminar atau workshop bahkan diklat tentang perpustakaan sehingga menambah pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola perpustakaan yang lebih baik.

- b. Bagaimana kebijakan sekolah telah memberikan peluang bagi pengelola perpustakaan untuk berkeaktifitas

Jawaban: pengelolaan perpustakaan dan penataan ruang perpustakaan sepenuhnya diserahkan kepada pengelola perpustakaan, dengan begitu kreatifitas mereka akan kelihatan.

- c. Bagaimana kebijakan yang dikeluarkan sekolah mampu memotivasi siswa untuk datang ke perpustakaan

Jawaban: menghimbau kepada guru-guru untuk memberi tugas kepada siswa yang tugas tersebut sumber referensinya ada diperpustakaan, sehingga akan memotivasi siswa untuk datang ke perpustakaan serta

menambah minat baca mereka. Sekolah juga membuat jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan untuk semua kelas, misal pada hari senin minggu pertama, istirahat pertama kelas VII A, istirahat kedua VII C dan VII D.

LAMPIRAN 2

PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Problematika Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Nama Informan : Amin Solikhah, S.Pd.

Jabatan : Guru Fisika (Humas)

Tanggal Wawancara : 3 Juni 2014 dan 6 Juni 2014

1. Pemustaka belum mengoptimalkan koleksi dan layanan yang disediakan perpustakaan

a. Apakah anda telah memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan dalam rangka mendukung proses belajar mengajar

Jawaban: sudah karena saya sering memberi tugas kepada siswa, yang sumber referensinya ada diperpustakaan

b. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk memotivasi siswa untuk memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan

Jawaban: ya salah satunya dengan sering memberi tugas siswa yang jawaban dari tugas tersebut bukunya ada diperpustakaan, dengan begitu otomatis siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2. Pengembangan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

a. Apakah koleksi yang disediakan perpustakaan telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

Jawaban: ada yang sesuai ada juga yang tidak karena kurikulum setiap berapa tahun sekali pasti ganti, sehingga buku kurikulum yang lama sudah tidak sesuai lagi dengan kurikulum yang sekarang. Sehingga tidak semua koleksi sesuai dengan kurikulum terbaru.

- b. Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan pengembangan (pengadaan) koleksi

Jawaban: biasanya tiap tahun dari pihak pengelola perpustakaan memberi selembar kertas blangko untuk memesan judul-judul buku yang digunakan untuk referensi guru dalam mengajar sesuai dengan mapel masing-masing, kemudian setelah ditulis judul-judul buku yang dikehendaki oleh masing-masing guru, kertas blangko tersebut diminta kembali oleh pengelola perpustakaan kemudian direkap dan diajukan ke kepala sekolah.

3. Minimnya kesadaran pimpinan dan warga sekolah bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah

- a. Apakah anda memahami bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah

Jawaban: kalau saya pribadi memahami itu akan tetapi, guru disini kan banyak tidak semua guru memahami dan mengerti tentang itu, sehingga masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan perpustakaan.

- b. Bagaimana sinergi yang ada lakukan dengan pustakawan dalam menerjemahkan makna bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

Jawaban: ya sistem pendidikan di sekolah ini antara bagian atau unit saling terkait dan tidak bisa berdiri sendiri. Contoh saja saya sendiri mengajar fisika, banyak materi-materi pelajaran yang harus dicari referensinya di perpustakaan, kemudian mapel geografi bahan untuk mengajar ke siswa alat peraganya ada di perpustakaan seperti atlas, globe, peta, kamus geografi dan masih banyak lagi. Nah itu hanya sekedar contoh saja bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

LAMPIRAN 3

PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Problematika Perpustakaan Sekolah (Kasus di SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang) Tahun 2014

Nama Informan : Laelatul Arofah, S. Pdi.

Jabatan : Bagian Pengadaan Perpustakaan SMP Negeri 3 Mertoyudan

Tanggal Wawancara : 3 Juni 2014 dan 6 Juni 2014

1. Terbatasnya anggaran pengelolaan perpustakaan
 - a. Apakah pihak manajemen sekolah menyediakan alokasi anggaran setiap tahunnya untuk pengelolaan perpustakaan sekolah

Jawaban: iya mengalokasikan dana khusus perpustakaan sekolah tapi kami pengelola perpustakaan tidak tahu persis jumlahnya berapa, karena terbukti tiap bulan membayar langganan koran 3 macam (suara merdeka, kompas dan magelang ekpress), dan langganan majalah 7 macam (trubus, hidayah, intisari, djaka lodang, mop, sedap, ummi). Sekolah juga mengalokasikan dana untuk pengelolaan perpustakaan sekolah seperti sarana prasarana alat tulis dan perlengkapan.

- b. Bagaimana pengelola perpustakaan memanfaatkan anggaran perpustakaan

Jawaban: kami tidak pernah mengelola anggaran itu secara mandiri, karena uang tetap dipegang bendahara bos, biasanya ketika penyusunan RAPBS pengelola perpustakaan disuruh membuat rancangan apa saja yang dibutuhkan pada tahun ini, misalnya judul buku yang mau dibeli, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan, kemudian realisasinya tidak semua yang diajukan terpenuhi tapi diprioritaskan mana yang lebih diutamakan, mengingat kadang

kebutuhan dari pihak lain tidak tertulis di RAPBS tapi uang harus dikeluarkan, nah itulah yang kadang membuat kami kecewa, tapi kami tidak bisa berbuat apa-apa, akhirnya trimo aja.

- c. Seberapa besar alokasi anggaran yang diberikan

Jawaban: Seharusnya menurut aturan 5% dari anggaran sekolah, tapi pelaksanaannya tidak mencapai kadang cuma 2%-3% saja.

2. Perabotan perpustakaan yang kurang lengkap serta kondisi yang mulai dimakan usia

- a. Apakah selama ini pemustaka tidak pernah mengeluh dengan kondisi perabot perpustakaan

Jawaban: ada beberapa pengunjung yang kritis juga, sering mereka bilang “bu ini meja lesehannya kakinya sudah patah dan keluar teternya banyak, besuk diganti ya bu supaya bagus” jawaban kami sebagai pengelolaan ya mbak ato mas besuk kami ajukan ke kepala sekolah supaya segera diganti. Kami sudah berkali-kali matur kepala sekolah katanya iya bu besuk diajukan, tapi sampai sekarang belum ada realisasinya.

- b. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan

Jawaban: kami baru berusaha meningkatkan kualitas layanan dari yang tadinya layanan peminjaman buku masih manual mulai tahun pelajaran ini 2014/2015 kami sudah menggunakan dengan sistem otomasi, yang tadinya pelayanan waktunya cukup agak lama karena harus memberi stempel pada kartu buku, slip tanggal harus kembali dan pada kartu anggota, sekarang sudah menggunakan sistem otomasi cukup dengan menyorot kartu anggota perpustakaan menggunakan barcode reader dan menyorot barcode buku

selesai, sehingga sistem pelayanan peminjaman dan pengembalian buku cepat dan efisien waktunya.

3. Pemustaka belum mengoptimalkan koleksi dan layanan yang disediakan perpustakaan

a. Apakah pemustaka telah mengoptimalkan koleksi yang dimiliki perpustakaan

Jawaban: belum secara keseluruhan baru sebagian saja karena jumlah pemustaka yang sering masuk ke perpustakaan baru sepertiga dari jumlah seluruh siswa, kalo dapat tugas dari guru baru mereka berbondong-bondong berebut koleksi yang mereka butuhkan, tapi kalo tidak ada tugas ya siswanya yang sering masuk ke perpustakaan ya itu-itunya saja, nah ini karena belum ada kesadaran tentang pentingnya perpustakaan dan pentingnya membaca, artinya minat baca siswa masih rendah.

b. Apakah pemustaka telah memanfaatkan layanan yang disediakan perpustakaan

Jawaban: sudah seperti layanan pinjam dan mengembalikan buku, layanan referensi, layanan audio visual, layanan alat peraga untuk menunjang proses belajar mengajar.

c. Bagaimana tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan

Jawaban: belum begitu banyak tapi cukup lumayan jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada, jumlah siswa keseluruhan ada 523 yang berkunjung ke perpustakaan setiap harinya ada sekitar 40-60 siswa tapi kalo pas ada tugas dari guru bisa sehari mencapai 80 lebih.

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan perpustakaan agar mampu meningkatkan tingkat akses pemustaka terhadap koleksi dan layanan perpustakaan

Jawaban: upaya yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan sistem otomasi, baik dalam pengolahan bahan pustaka, pelayanan peminjaman buku maupun pengembalian buku, dalam penataan buku di rak sesuai dengan urutan klasifikasi tidak terbalik-balik serta memberikan sosialisasi terhadap pemustaka tentang bagaimana cara mencari koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan secara cepat tepat dan efisien.

4. Pengembangan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

- a. Apakah pengembangan koleksi telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

Jawaban: ada yang sesuai ada yang tidak, kadang pembelian koleksi sering dilakukan oleh kepala sekolah dengan sales buku yang datang ke sekolah tanpa melibatkan pengelola perpustakaan, sering buku yang dibeli di perpustakaan sudah ada, tetapi kalau kami pengelola perpustakaan yang beli sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum karena setiap ada permintaan sebuah judul buku yang belum kami miliki kami langsung mencatat di buku khusus sehingga ketika membeli buku sesuai dengan permintaan pemustaka.

- b. Bagaimana usaha yang dilakukan perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

Jawaban: selama ini yang telah kami lakukan dalam proses pembelian buku, pengelola perpustakaan mengedarkan surat pengajuan kebutuhan

bahan pustaka yang dibutuhkan ke semua guru, setelah semua guru menulis kebutuhannya kami kumpulkan kemudian kami pilah-pilah mana yang lebih dulu dibeli karena tidak semua permintaan bisa langsung dipenuhi karena mengingat dana yang tersedia. Setelah itu kami rekap dan hasil rekapan diajukan ke kepala sekolah. Kemudian yang belum dibeli tahun ini direncanakan dibeli pada tahun anggaran berikutnya.

- c. Bagaimana perpustakaan menghadapi kendala dalam pengembangan koleksi

Jawaban: selain mengajukan penambahan koleksi ke kepala sekolah, juga mengadakan kerjasama dengan perpustakaan daerah tingkat kabupaten untuk meminjam koleksinya dalam kurun waktu tertentu misalnya 3 bulan sekali dan dengan jumlah judul buku yang telah kami sepakati bersama secara tertulis, kemudian setelah 3 bulan diganti dengan judul yang lain lagi. Selain kerjasama pinjam koleksi di perpustakaan, kami juga mengadakan kerjasama dengan mobil perpustakaan keliling milik perpustakaan daerah kabupaten untuk 5 bulan sekali dibawa ke perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan. Kemudian menghimbau kepada bapak ibu guru, karyawan dan siswa untuk memberikan sumbangan buku atau menitipkan koleksi pribadi untuk disimpan atau dihibahkan di perpustakaan. Dengan demikian jumlah koleksi bertambah.

5. Minimnya kesadaran pimpinan dan warga sekolah bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah
- a. Bagaimana kebijakan pimpinan sekolah telah memberikan peluang bagi pengembangan perpustakaan sekolah

Jawaban: kebijakan pimpinan sekolah dalam memberikan peluang untuk pengembangan perpustakaan sekolah dengan memberikan kepercayaan kepada pengelola perpustakaan memilih sendiri judul-judul buku yang dibutuhkan pemustaka sehingga buku yang dibeli tepat sasaran tidak mubazir, karena pengelola perpustakaan yang berhadapan langsung dengan pemustaka dan harus mampu memahami kebutuhan pemustaka.

- b. Bagaimana profil pimpinan sekolah telah memberikan peluang bagi pengelola perpustakaan untuk berkeaktifitas

Jawaban: profil pimpinan sekolah telah memberikan peluang bagi pengelola perpustakaan untuk berkeaktifitas dengan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pengelola perpustakaan untuk mengembangkan kreatifitas perpustakaan dan memberikan sarana prasarana sebagai pendukung pengembangan perpustakaan. Misalnya setiap ada undangan diklat atau workshop tentang perpustakaan kepala sekolah menugaskan salah satu petugas perpustakaan untuk mengikuti acara tersebut, supaya ilmu tentang mengelola perpustakaan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu juga penataan ruang perpustakaan diserahkan oleh pengelola perpustakaan supaya pemustaka dan pengelola perpustakaan tidak bosan. Kemudian kreatifitas lainnya lagi pengelola perpustakaan membuat kegiatan lomba sinopsis, lomba membuat cerita fiksi dengan peserta mewakili satu siswa perkelas bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia dan pengurus osis.

- c. Bagaimana sinergi antara guru dan pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan

Jawaban: Sinergi antara guru dan pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yaitu dengan membangun hubungan yang baik serta bekerja sama menyediakan koleksi yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menggunakan perpustakaan sebagai media pembelajaran. Contohnya sebelum guru memberi tugas ke siswa menanyakan dulu apakah perpustakaan memiliki koleksi novel terjemahan, kalo ada guru bahasa Indonesia akan menugaskan ke siswa untuk membuat sinopsis tentang judul-judul novel terjemahan. Dan ternyata perpustakaan memiliki novel tersebut sehingga ketika siswa mencari buku novel tersebut dengan mudah dan cepat ditemukan.

- d. Bagaimana sinergi antara guru dan pustakawan dalam memotivasi siswa untuk mengoptimalkan koleksi dan layanan perpustakaan.

Jawaban: Sinergi antara guru dan pustakawan dalam memotivasi siswa untuk mengoptimalkan koleksi dan layanan perpustakaan yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan koleksi perpustakaan dan menggunakan perpustakaan sebagai media pembelajaran. Contohnya misalnya siswa disuruh mencari buku tentang teknologi, kebanyakan siswa belum paham sehingga siswa bertanya kepada pustakawan, dan pustakawan langsung menunjukkan lokasi dimana buku tersebut ditemukan.

LAMPIRAN 4

PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Problematika Perpustakaan Sekolah (Kasus di SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang) Tahun 2014

Nama Informan : Siti Fatimah

Jabatan : Bagian TU dan Pelayanan Teknis Perpustakaan SMP Negeri 3 Mertoyudan

Tanggal Wawancara : 4 Juni 2014

1. Terbatasnya anggaran pengelolaan perpustakaan
 - a. Apakah pihak manajemen sekolah menyediakan alokasi anggaran setiap tahunnya untuk pengelolaan perpustakaan sekolah

Jawaban: ya. Pihak manajemen sekolah menyediakan alokasi anggaran untuk mengelola perpustakaan, seperti pengelolaan koleksi perpustakaan yang meliputi kelengkapan buku serta pengelolaan sarana prasarana dan pengelolaan tentang penambahan koleksi baik majalah, buku serta tabloid dan Koran.

- b. Bagaimana pengelola perpustakaan memanfaatkan anggaran perpustakaan

Jawaban: Anggaran digunakan sebaik mungkin untuk penambahan koleksi serta pengelolaannya. digunakan juga untuk membeli sarana prasarana kelengkapan perpustakaan.

- c. Seberapa besar alokasi anggaran yang diberikan

Jawaban: Kalau menurut peraturan itu 5% dari dana BOS, tetapi pada kenyataannya tidak tahu persis berapa persen karena perpustakaan tidak menerima tunai dana tersebut tetapi langsung membeli barang, kemudian kwitansinya ditukar .

2. Perabotan perpustakaan yang kurang lengkap serta kondisi yang mulai dimakan usia

a. Apakah selama ini pemustaka tidak pernah mengeluh dengan kondisi perabot perpustakaan

Jawaban: Pernah, sebagai contoh pemustaka mengeluh meja bacanya koq gionjat ganjit Bu, meja itu patah karena memang sudah lama.

b. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan

Jawaban: usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan adalah dengan menerapkan layanan yang ramah kepada pemustaka dan berusaha memberikan apa yang dicari oleh pemustaka.

3. Pemustaka belum mengoptimalkan koleksi dan layanan yang disediakan perpustakaan

a. Apakah pemustaka telah mengoptimalkan koleksi yang dimiliki perpustakaan

Jawaban: Belum. Koleksi yang sering dipinjam atau dibaca pemustaka adalah koleksi fiksi.

b. Apakah pemustaka telah memanfaatkan layanan yang disediakan perpustakaan

Jawaban: Ya sudah tetapi belum maksimal karena masih banyak pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan hanya kalau ada tugas saja.

c. Bagaimana tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan

Jawaban: Untuk rata-rata tiap harinya baru 20% dari jumlah siswa.

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan perpustakaan agar mampu meningkatkan tingkat akses pemustaka terhadap koleksi dan layanan perpustakaan

Jawaban: Untuk saat ini perpustakaan mulai mengembangkan system otomasi sehingga akan mempermudah pemustaka dalam mencari koleksi yang diperlukan melalui system tersebut. Perpustakaan juga lebih teliti dalam menata buku di rak supaya penataan koleksi kea dalam rak tidak keliru

4. Pengembangan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

- a. Apakah pengembangan koleksi telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

Jawaban: Belum 100 % mungkin baru 50% yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Apalagi tahun ini mulai menerapkan kurikulum 2013, perpustakaan belum memiliki buku kurikulum 2013.

- b. Bagaimana usaha yang dilakukan perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum

Jawaban: Perpustakaan selalu membuat edaran daftar koleksi yang diperlukan untuk diisi oleh pemustaka ketika perpustakaan akan membeli koleksi.

- c. Bagaimana perpustakaan menghadapi kendala dalam pengembangan koleksi

Jawaban: Perpustakaan menggunakan uang denda keterlambatan pengembalian koleksi dari pemustaka untuk membeli koleksi

perpustakaan. Perpustakaan juga menerima hibah koleksi dari pemustaka dan berusaha mencari donatur koleksi.

5. Minimnya kesadaran pimpinan dan warga sekolah bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah

a. Bagaimana kebijakan pimpinan sekolah telah memberikan peluang bagi pengembangan perpustakaan sekolah

Jawaban: Pimpinan sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada perpustakaan untuk mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan berstandar serta tidak lupa mengalokasikan dana guna pengembangan perpustakaan.

b. Bagaimana profil pimpinan sekolah telah memberikan peluang bagi pengelola perpustakaan untuk berkeaktifitas

Jawaban: Pimpinan sekolah memberi kepercayaan penuh kepada pengelola perpustakaan dan selalu memberikan dukungan sehingga pengelola perpustakaan tidak sangsi untuk berkreasi sesuai imajinasinya tanpa melupakan kaidah-kaidah standar perpustakaan.

c. Bagaimana sinergi antara guru dan pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan

Jawaban: Guru dan pustakawan selalu berkomunikasi untuk mengetahui layanan apa yang dibutuhkan pemustaka serta koleksi apa yang mendukung untuk layanan tersebut.

d. Bagaimana sinergi antara guru dan pustakawan dalam memotivasi siswa untuk mengoptimalkan koleksi dan layanan perpustakaan.

Jawaban: Guru dan pustakawan berkomunikasi untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan serta guru memberi tugas kepada siswa yang

mengharuskan siswa membaca koleksi perpustakaan sehingga koleksi tersebut bisa optimal pemanfaatannya. Guru dan pustakawan juga bisa mengadakan lomba seperti lomba synopsis.

LAMPIRAN 5

PROFIL KEPALA SEKOLAH

1. Nama : Dra. Nanik Istantri Nugrahantini, M.Pd.
2. NIP : 19630515 198803 2 005
3. Tempat/Tgl lahir : Surakarta, 15 Mei 1963
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 3 Mertoyudan
7. Alamat Kantor : Jalan Letnan Tukiyat KM 4
Citran, Donorojo, Mertoyudan kab. Magelang
8. Alamat Rumah : Perum Tamanagung 2 05/08 Muntilan Kab. Magelang
9. Riwayat Pendidikan : a. SD tahun 1974
b. SMP tahun 1977
c. SMA tahun 1981
d. S1 tahun 1986
e. S2 tahun 2010
10. Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen Pendidikan
11. Mengampu mapel : Bimbingan Konseling
12. Di SMP N 3 Mertoyudan: Mulai 28 Januari 2010 sampai sekarang
13. Hobbi : Shopping, masak.

LAMPIRAN 6

PROFIL GURU FISIKA (HUMAS)

1. Nama : Amin Solikhah, S.Pd.
2. NIP : 19670506 198901 2 004
3. Tempat/Tgl lahir : Magelang, 06 Mei 1967
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Jabatan : Guru Mapel IPA Fisika (Humas)
7. Alamat Kantor : Jalan Letnan Tukiyat KM 4
Citran, Donorojo, Mertoyudan kab. Magelang
1. Alamat Rumah : Jalan Sumbing 177 Arga Jaya Kalinegoro Mertoyudan
Kab. Magelang
8. Riwayat Pendidikan : a. SD tahun 1980
b. SMP tahun 1983
c. SMA IPA tahun 1986
d. D 2 Pendidikan Fisika tahun 1986
e. S1 Fisika tahun 1999
9. Mengampu mapel : IPA Fisika
10. Di SMP N 3 Mertoyudan: Mulai tahun 1994 sampai sekarang
11. Hobi : Olah raga, koleksi butik.

LAMPIRAN 7

PROFIL PENGELOLA PERPUSTAKAAN

UNIT PENGADAAN PUSDOKINFO

2. Nama : Laelatul Arofah, S.Pdi.
3. NIP : -
4. Tempat/Tgl lahir : Magelang, 26 Mei 1985
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Jabatan : Guru Mapel Agama Islam dan membantu di perpustakaan
dibidang
8. Alamat Kantor : Jalan Letnan Tukiyat KM 4
Citran, Donorojo, Mertoyudan kab. Magelang
9. Alamat Rumah : Wuni RT 03 RW 02, Pasuruhan, Mertoyudan Kab. Magelang
10. Riwayat Pendidikan : a. SD tahun 1997
b. SMP tahun 2000
c. SMA IPA tahun 2003
d. D2 Pendidikan Agama Islam tahun 2008
e. S1 Pendidikan Agama Islam Tahun 2010
11. Mengampu mapel : Pendidikan Agama Islam
12. Di SMP N 3 Mertoyudan: Mulai 18 Desember 2011 sampai sekarang
13. Hobbi : Nonton film.

LAMPIRAN 8

PROFIL PENGELOLA PERPUSTAKAAN UNTI TATA USAHA DAN LAYANAN TEKNIS

1. Nama : Siti Fatimah, A.ma.
2. NIP : -
3. Tempat/Tgl lahir : Magelang, 06 Februari 1991
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Jabatan : Staff pengelola perpustakaan
7. Alamat Kantor : Jalan Letnan Tukiyat KM 4
Citran, Donorojo, Mertoyudan kab. Magelang
8. Alamat Rumah : Saren, Tanggulrejo, Tempuran Kab. Magelang
9. Riwayat Pendidikan : a. SD tahun 2003
b. SMP tahun 2006
c. SMA IPA tahun 2009
d. D2 Ilmu Perpustakaan tahun 2012
10. Mengampu mapel : -
11. Di SMP N 3 Mertoyudan: Mulai tahun 2011 sampai sekarang
12. Hobbi : Membaca

LAMPIRAN 9

CATATAN HASIL OBSERVASI

No.	Tanggal	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1	6 April 2014	Ruang Perpustakaan	Ruang perpustakaan terdiri dari: <ol style="list-style-type: none">1. ruang sirkulasi,2. ruang kepala perpustakaan,3. ruang kerja staff,4. ruang gudang,5. ruang serba guna,6. ruang referensi,7. ruang baca study carrel,8. ruang baca lesehan,9. ruang audio visual,10. ruang sudut baca di luar,11. gazebo,12. koran dinding,13. ruang galeri
2	6 April 2014	Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam mendukung kegiatan layanan dan pengolahan perpustakaan SMP N 3 Mertoyudan telah memanfaatkan aplikasi otomasi perpustakaan. Dengan aktivitas ini memungkinkan perpustakaan melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan lebih efektif dan memberikan layanan lebih baik kepada pemustaka.2. Selain itu perpustakaan juga menyelenggarakan layanan penelusuran informasi, referensi dan pendidikan pemakai perpustakaan
3	6 April 2014	Fasilitas Perpustakaan	Berbagai fasilitas yang dimiliki perpustakaan antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Kursi baca 10 buah dengan meja study carrel2. Meja baca lesehan 6 buah dilengkapi dengan

			<p>karpét</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ruang nyaman ber AC 4. Televisi merek sharp 24 in 5. Player CD/DVD 6. Katalog dengan otomasi 7. Komputer untuk absen pengunjung perpustakaan 8. Pelayanan peminjaman mulai menggunakan sytem barcode sehingga pelayanan dilakukan lebih cepat, tepat dan efisien
4	12 April 2014	Pengembangan Koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan dengan cara membeli buku langsung dari sales penerbit 2. Mengetahui bahwa warga sekolah (guru) terlibat langsung dalam kegiatan pengedaan koleksi dengan cara memberikan masukan koleksi yang akan dibeli 3. Meminfa formulir usulan pengadaan koleksi perpustakaan 4. Mengetahui jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan
4	12 April 2014	Perabot perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan beberapa rak buku telah dimakan rayap 2. Menemukan beberapa meja baca yang telah dimakan rayap
5	17 April 2014	Profil perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan pedoman Perpustakaan SMP 3 Mertoyudan 2. Menemukan berbagai publikasi tentang Perpustakaan SMP N 3 Mertoyudana
6	17 April 2014	Kerjasama guru dan pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa beberapa guru telah mamfaatkan perpustakaan sebagai institusi

			<p>yang mendukung proses belajar mengajar yang diselenggarakan</p> <p>2. Mengetahui bahwa guru dan pengelola perpustakaan telah terlibat dalam berbagai lomba yang diselenggarakan perpustakaan seperti lomba sinopsis buku.</p>
7	17 April 2014	Jam layanan perpustakaan	<p>1. Mengetahui bahwa siswa cenderung memanfaatkan layanan perpustakaan ketika jam istirahat sekolah</p>
8	18 April 2014	Problem permustakaan masa lalu	<p>1. Gedung yang tidak representatif</p> <p>2. Jumlah koleksi perpustakaan yang minim</p> <p>3. Jumlah perabot perpustakaan yang minim</p> <p>4. Mimimnya jumlah staf perpustakaan</p> <p>5. Minimnya perhatian pimpinan terhadap perpustakaan</p>
9	19 April 2014	Problem saat ini	<p>1. Anggaran perpustakaan yang terbatas</p> <p>2. Perabot yang mulai dimakan usia</p> <p>3. Koleksi dan layanan perpustakaan yang tidak dioptimalkan oleh pemustaka</p> <p>4. Koleksi yang tidak sesuai kebutuhan</p> <p>5. Kurangnya kesadaran warga sekolah bahwa perpustakaan adalah bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.</p>

LAMPIRAN 4

GAMBAR GEDUNG PERPUSTAKAAN DARI DEPAN



GAMBAR GEDUNG PERPUSTAKAAN DARI SAMPING KIRI



GAMBAR GEDUNG PERPUSTAKAAN DARI SAMPING KANAN



RUANG SUDUT BACA/GAZEBO



RUANG SIRKULASI



RUANG BACA STUDY CAREL



RUANG KOLEKSI DAN RUANG SERBA GUNA



RUANG KOLEKSI REFERENSI



GAMBAR MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING MILIK PERPUSTAKAAN DAERAH KAB. MAGELANG



RUANG TAMU



RUANG PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA



GUDANG PERPUSTAKAAN



KOMPUTER UNTUK SEACRHING



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurjanah, SIP
Tempat/tanggal lahir : Magelang, 10 September 1973
NIP : 19730910 199403 2 003
Pangkat/Gol. : Penata muda TK I, III b
Jabatan : Pustakawan Ahli Pertama
Alamat Rumah : Druju Kidul, Plosogede, Ngluwar Kabupaten
Magelang
Alamat Kantor : SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang
Citran, Donorojo, Mertoyudan, Kabupaten
Magelang
Nama Ayah : Mudaeni Notosuwito (alm)
Nama Ibu : Robani (almh)
Nama Suami : Cipto Jati Kusumo, S.Pd
Nama Anak : Kevin Hamuchti Dananjaya Candradjati,
Mahendra Suryosumirat Rahmatdjati, Nareswari
Purantara Prabadjati.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Plosogede II, tahun lulus 1986
- b. SMP Negeri Salam, tahun lulus 1989
- c. SMEA Muhammadiyah Borobudur, tahun lulus 1992
- d. D2 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta, tahun
lulus 2000
- e. SI Ilmu Perpustakaan dan informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
tahun lulus 2006

2. Pendidikan Non Formal

C. Riwayat Pekerjaan

1. Sebagai CPNS tahun 1994 di SMP N 3 Mertoyudan Kab. Magelang

2. PNS sebagai pelaksana tahun 1995-2000 di SMP N 3 Mertoyudan Kab. Magelang
 3. Pustakawan Trampil tahun 2001-2007 di SMP N 3 Mertoyudan Kab. Magelang
 4. Pustakawan Ahli Pertama 2008 sampai sekarang di SMP N 3 Mertoyudan Kab. Magelang.
- D. Pengalaman Organisasi
Menjadi anggota Ikatan Pustakawan Indonesia tingkat Kabupaten Magelang dan Tingkat Propinsi Jawa Tengah
- E. Karya Ilmiah
Skripsi “ Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang”.

Yogyakarta, Juli 2014

Nurjanah, SIP